JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 4 Nomor 2, April 2023. HALAMAN 98 - 110

e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DESA DI KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG

Reiky Andika[a*], Afrah Junita[b], Muhammad Salman[c]
[abc]*Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra*
[*]Email: reikyandika19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Secara simultan gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah pengambilan sampel hanya pada sekertaris dan kepala dusun, sehingga tidak mewakilkan secara menyeluruh. Selain itu, didalam pengambilan data, peneliti hanya memakai metode kuesioner, sehingga tidak akan mendapatkan jawaban yang lebih mencerminkan dengan keadaan sebenarnya. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti budaya kerja dan komunikasi organisasi. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah responden dan melakukan metode wawancara, karena dengan metode wawancara peneliti akan mendapatkan jawaban yang lebih mencerminkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, Motivasi, Komitmen Organisasi, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leadership style, discipline, motivation and organizational commitment on the financial performance of village governments in Rantau District, Aceh Tamiang District. The sample in this study amounted to 96 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination test. The results of the study partially show that leadership style, discipline, motivation, and organizational commitment have a significant effect on the financial performance of village governments in Rantau District, Aceh Tamiang Regency. Simultaneously leadership style, discipline, motivation, and organizational commitment simultaneously have a significant effect on the financial performance of village governments in Rantau District, Aceh Tamiang Regency. The limitation of this research is that the sample is only taken from the secretaries and hamlet heads, so that they are not fully represented. In addition, in collecting data, researchers only use the questionnaire method, so they will not get answers that are more reflective of the actual situation. Suggestions for future researchers to expand this research by adding other variables such as work culture and organizational communication. In addition, it is also expected to increase the number of respondents and use the interview method, because with the interview method the researcher will get answers that are more reflective of the actual situation.

Keywords : Leadership Style, Discipline, Motivation, Organizational Commitment, Financial Performance

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengubah kepengaturan desa. Perubahan yang dimaksud adalah sesuai dengan asas rekognisi dan subsidiaritas yang menjadi roh dalam UU desa ini. Asas rekognisi berarti bahwa adanya pengakuan terhadap hak asal usul desa, sementara asas subsidiaritas bermakna bahwa Negara mengakui kewenangan-kewenangan desa dalam mengelola dirinya sendiri. Pasal 72 ayat (2) UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Dana Desa bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program berbasis desa secara merata dan berkeadilan.

Berdasarkan hal itu, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dana desa harus bisa menjamin untuk membangkitkan semua kekuatan di desa termasuk dibidang ekonomi, pembangunan, dan lain-lain (Atmadja dan Saputra, 2017). Adanya alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan kepada desa dengan anggaran yang cukup besar, sehingga desa menjadi perhatian bagi semua pihak. Pengelolaan alokasi anggaran tersebut harus mendukung penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga dibutuhkan kompetensi aparatur untuk mengelola keuangan desa supaya tercapai tujuan keadilan dan pemerataan. Pengelolaan keuangan desa tersebut perlu diperhatikan dan ditaati asas umum pengelolaan keuangan desa yaitu, keuangan desa harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, akuntabel, dan partisipatif dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat desa (Taufik, 2008).

Dana desa yang diterima oleh desa diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa. Tetapi kenyataan yang terjadi ada permasalahan yang timbul dipemerintah desa. Pemerintah desa terkendala dalam mengelola dana yang telah diberikan oleh pemerintah pusat. Sehingga dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat tidak dapat terserap dengan maksimal. Dan tujuan dari pemberian dana desa itu tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Pada tabel yang menggambarkan suatu penilaian yang belum memaksimalkan hasil realisasi angggaran terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Silpa
2015	Rp 108.301.267.805	Rp 100.454.203.157	92,75	Rp 7.847.064.648
2016	Rp 128.611.726.827	Rp 114.051.092.363	88,68	Rp 14.560.634.464
2017	Rp 128.487.282.902	Rp 116.246.212.754	90,47	Rp 12.241.070.148
2018	Rp 141.815.373.710	Rp 139.261.841.912	98,20	Rp 2.553.531.798
2019	Rp 140.476.250.230	Rp 125.352.674.325	89,21	Rp 15.123.575.905
2020	Rp 141.557.250.000	Rp 131.284.838.122	92,74	Rp 10.272.411.878

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini di desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dan proses penyelenggaraan

pemerintah serta pembangunan. Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah juga bertujuan pada pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah, hal tersebut ditandai semakin meningkatnya anggaran pembangunan yang realisasikan untuk kegiatan pembangunan pedesaan baik menyangkut pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat pedesaan. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan wilayah pedesaan adalah anggaran pembangunan secara khusus yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan yakni dalam bentuk Pengelola Keuangan Desa. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di negara indonesia, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan. Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik. Desa memiliki otonomi sekalipun tidak dijelaskan apakah berbentuk biasa atau asli, masyarakat desa seharusanya memiliki otonomi dan integritas sebagai suatu kesatuan. Desentralisasi kewenangan-kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa. Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk menigkatkan pelayanan publik dan meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Realisasi Pendapatan Asli Daerah untuk menunjang segala sektor di masyarakat. Pengelolaan Keuangan Pemerintah Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa.

Salah satu bentuk hubungan keuangan antar tingkat pemerintahan yaitu hubungan keuangan antara pemerintahan kabupaten dengan pemerintahan desa, untuk merumuskan hubungan keuangan yang sesuai maka diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki pemerintah desa. Tetapi dalam hal realisasi angggarannya mengalami penurunan di tahun 2019.

Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (Peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014). Perencanaan untuk dapat melaksanakan pembangunan ini pemerintah daerah harus dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan belanja publik serta pembangunan desa didalam proses pelaksanaan Pengelolaan kinerja Keuangan Desa.

Pembangunan di beberapa desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang belum sesuai harapan, hal tersebut karena kepala desa belum bekerja sesuai dengan tugasnya. Kepala desa dalam menjalankan pemerintahan desa belum menggunakan fasilitas yang ada, perangkat desa yang belum maksimal dalam pertanggung jawaban

pengelolaan keuangan desa, dan infrastruktur jalan desa dan jembatan pun masih rusak. Selain itu, kurangnya kerjasama beberapa kepala desa dengan perangkat desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada desa Suka Rahmat, Kampung Durian, Alur Manis dan Ingin Jaya. Kepala sering mengambil keputusan secara cepat tanpa terutama terkait dengan keuangan sehingga terlihat bahwa gaya kepemimpinan seperti itu adalah gaya kepemimpinan otoriter.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Goal Setting

Goal setting theory yang dikembangkan oleh Locke sejak 1968 telah mulai menarik minat dalam berbagai masalah dan isu organisasi. Menurut goal setting theory, individu memiliki beberapa tujuan, memilih tujuan, dan mereka termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Srimindarti, 2012). Teori ini mengasumsikan bahwa faktor utama yang memengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang mereka miliki. Goal setting theory menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam perumusan tujuan (Arsanti, 2012).

Tingkat kesulitan tujuan yang berbeda akan memberikan motivasi yang berbeda bagi individu untuk mencapai kinerja tertentu. Tingkat kesulitan tujuan yang rendah akan membuat individu memandang bahwa tujuan sebagai pencapaian rutin yang mudah dicapai sehingga akan menurunkan motivasi individu untuk berkreativitas dan mengembangkan kemampuannya. Sedangkan pada tingkat kesulitan tujuan yang lebih tinggi tetapi mungkin untuk dicapai, individu akan termotivasi untuk berfikir cara pencapaian tujuan tersebut. Proses ini akan menjadi sarana berkembangnya kreatifitas dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan tersebut (Matana, 2017).

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu (Mangkunegara, 2006 dalam Sukamto,2013). LAN (dalam Rohman, 2009) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu (Boland dalam Rohmand, 2009).

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Thoha (2010:49) Gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain atau

bawahan. Sehingga menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Kedisiplinan

Disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menegakkan peraturan-peraturan perusahaan (Mathis dan Jackson, 2002:314).Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturanyang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya (Ardana, 2011:134). Dan menurut Handoko (2008:208) disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasi. Ada dua tipe kegiatan pendisiplinan, yaitu preventif dan korektif.

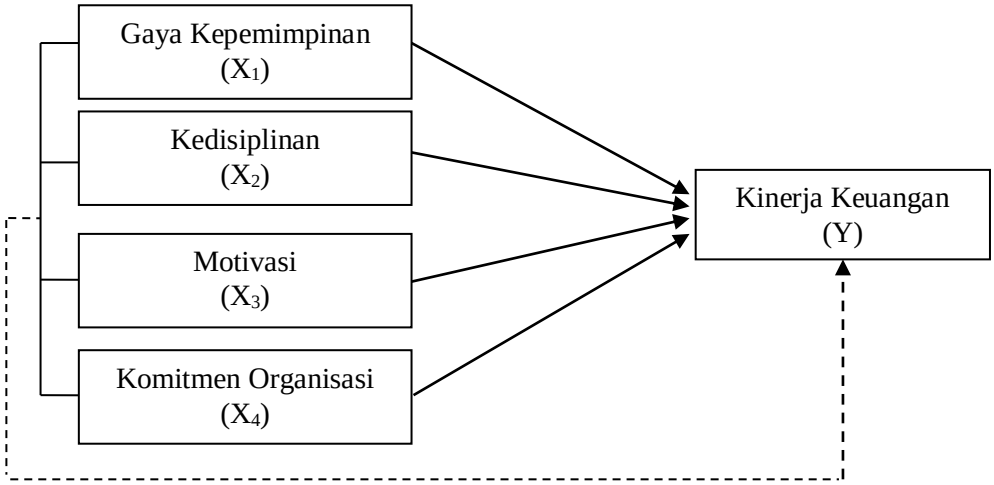
Motivasi

Keberhasilan pengelolaan organisasi sangat ditentukan oleh kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpinan terhadap bawahannya. Adanya teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja karyawan. Salah satunya adalah "memberikan dorongan (motivasi) kepada bawahan", agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai uraiantugas dan pengarahan. Motivasi adalah seperangkat faktor yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seseorang untuk memilih jalan tertentu dalam mencapai tujuan (Sugiyono, 2013:134).

Setiap karyawan mempunyai kebutuhan yang ingin dipenuhi atau dipuaskan. Kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan ketegangan yang menimbulkan dorongan dalam diri manusia. Selanjutnya, dorongan menumbuhkan perilaku atau upaya untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan yang sekaligus menurunkan ketegangan. Karena kebutuhan manusia tidak akan ada hentinya, maka kebutuhan yang terpenuhi akan menimbulkan kebutuhan baru lagi, sehingga motivasi akan berjalan secara terus menerus.

Komitmen Organisasi

Menurut Hazmi (2014), mendefinisikan komitmen organisasi merupakan sebuah dimensi sikap positif pegawai yang dapat dihubungkan dengan kinerja. Komitmen organisasi adalah ikatan keterkaitan individu dengan organisasi, sehingga individu tersebut merasa memiliki organisasi tempatnya bekerja. Semakin besar komitmen organisasi dalam mengembangkan bawahan dan organisasi, maka semakin meningkat pula kinerja manajerial dari setiap individu bawahannya dalam organisasi (Syafriadi, 2015). Pegawai yang berkomitmen organisasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal, dan sebaliknya pegawai dengan komitmen organisasi yang rendah akan mengakibatkan keterlambatan, ketidakhadiran, ketidak betahan kerja, dan perputaran tenaga kerja.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, maka dapat dibuat hipotesis seperti berikut:

H_1 : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
H_2 : Kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
H_3 : Motivasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
H_4 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
H_5 : Gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai yaitu data kuantitatif. Sumber data yang dipakai ialah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 16 Desa. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan program kegiatan anggaran yang meliputi: (1) sekretaris desa, (2) bendahara desa, dan (3) kepala urusan, dan (4) kepala dusun pada desa di Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Sehingga jumlah sampel sebanyak 96 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.101	.810		5.063	.000
	Gaya Kepemimpinan	.226	.094	.247	2.394	.017
	Kedisiplinan	.083	.128	.068	2.651	.027
	Motivasi	.071	.110	.067	1.646	.020
	Komitmen Organisasi	.163	.105	.157	2.556	.023

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3{,}101 + 0{,}226X_1 + 0{,}083X_2 + 0{,}071X_3 + 0{,}163X_4}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,101 berarti apabila gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi dan komitmen organisasi bernilai tetap maka kinerja keuangan sebesar 3,101.
2. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,226. Artinya, apabila gaya kepemimpinan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,226 dengan asumsi variabel kedisiplinan, motivasi dan komitmen organisasi tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel kedisiplinan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,083. Artinya, apabila kedisiplinan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,083 dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan komitmen organisasi tidak berubah.
4. Koefisien regresi variabel motivasi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,071. Artinya, apabila motivasi meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,071 dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan, kedisiplinan dan komitmen organisasi tidak berubah.
5. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,163. Artinya, apabila komitmen organisasi meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,163 dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan, kedisiplinan dan motivasi tidak berubah.

Uji Parsial (Uji t)

Dari Tabel 1 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai t sig. 0,017. Oleh karena nilai t sig. sebesar 0,017 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau

Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

2. Variabel kedisiplinan memiliki nilai t sig. 0,027. Oleh karena nilai t sig. sebesar 0,027 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian maka hipotesis diterima.
3. Variabel motivasi memiliki nilai t sig. 0,020. Oleh karena nilai t sig. sebesar 0,020 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian maka hipotesis diterima.
4. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai t sig. 0,023. Oleh karena nilai t sig. sebesar 0,023 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.687	4	.172	1.982	.004[a]
	Residual	7.887	91	.087		
	Total	8.574	95			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, Motivasi, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,004. Oleh karena nilai F sig. < 0,05 (0,004 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483[a]	.580	.484	.294

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, Motivasi, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,484. Artinya, variabel gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 48,4%, sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. sebesar 0,017 < 0,05. Gaya kepemimpinan kepala desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkatkan semangat para aparatur desa untuk bekerja lebih baik khususnya yang menyangkut dengan kinerja keuangan desa. Hasil dari penelitian Anasari (2015) juga menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dan kinerja perangkat desa. Dengan kepemimpinan yang baik maka bawahan akan menerima dan memahami perintah yang diberikan oleh seorang pemimpin, sehingga bawahan dapat menjalankan perintah tersebut dengan baik. Apabila bawahan dapat memahami perintah yang diberikan oleh pimpinan maka secara otomatis kinerja mereka akan baik.

Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Variabel kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. sebesar 0,027 < 0,05. Dengan menegakkan disiplin kerja khususnya pada suatu pengelola keuangan desa, diharapakan output yang dihasilkan akan menjadi efektif dan efisien. Selama ini disiplin di pemerintah desa Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang menjadi priorits para kepala desa. Kepala desa mengharapkan para bawahannya dapat memberikan hasil kerja yang optimal terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan desa. Kepala desa juga tegas dalam menindak bawahannya yang tidak disiplin dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Anasari (2015) juga menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap kinerja perangkat desa.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. sebesar 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam menunjang kinerja aparatur desa sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Seseorang dengan motivasi yang rendah tentu tidak akan dapat memberikan hasil kerja yang baik. Motivasi kerja ini dapat timbul dari diri sendiri merupakan pendorong yang akan mewujudkan prilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan motivasi dari orang lain akan menjadi salah satu tugas dari seorang pemimpin atau kepala desa kepada bawahan nya agar menjadi tugas yang telah diberikan benar-benar berjalan baik dan aman terhadap apa yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2015) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. sebesar 0,023 < 0,05. Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di pemerintahan desa Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, karena komitmen organisasi berasal dari individu masing-masing untuk melakukan tindakan yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi.Sehingga diharapakan dengan adanya komitmen yang tinggi dari kepala desa atau datok penghulu beserta perangkat-perangkat desa, maka dapat meningkatkan kualitasi pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian Fitriana (2015) juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja kepala desa.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dimana dari uji F diperoleh nilai F sig. sebesar 0,004 < 0,05. Gaya kepemiminan pada pemerintahan desa di Kecamatan Rantau sudah sesuai dengan harapan para aparatur desa. Selain itu aparatur desa juga menjaga kedisiplinan serta adanya motivasi individu yang kuat juga memiliki komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriana (2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Secara simultan gaya kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi, dan komitmen

organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah pengambilan sampel hanya pada sekertaris dan kepala dusun, sehingga tidak mewakilkan secara menyeluruh. Selain itu, didalam pengambilan data, peneliti hanya memakai metode kuesioner, sehingga tidak akan mendapatkan jawaban yang lebih mencerminkan dengan keadaan sebenarnya. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti budaya kerja dan komunikasi organisasi. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah responden dan melakukan metode wawancara, karena dengan metode wawancara peneliti akan mendapatkan jawaban yang lebih mencerminkan dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anasari, Rina Erla. 2015. Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Semarang.

Astuti, Widya. 2008. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan pada kinerja Pegawai Dinas Tata Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol.8, No.2:73-82.

Djuanda, Vincentius David dan Josua Tarigan. 2016. "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan melalui Perilaku Manajer atas Isu Manajemen Lingkungan sebagai Variabel Interveningnya. Business Accounting Reiew, Vol. 4, No.1:61-72.

Eka dan Ismiati. 2015. Pengaruh Kepemimpinan, Fasilitas Keja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Economic Education Analysis Journal, Vol.4, No.2.

Handoko. 2012. "Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pondok Serrata".

Hidayat dan Devie. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan melalui Kesetiaan Pelanggan dan Kualitas Layanan pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Surabaya. Business Accounting Reiew, Vol. 4, No.1: 325-336

Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manullang. 2008. Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Martoyo, Susilo. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 5.

Nitisemito, 2016, Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia), Edisi Ketiga. Indonesia : Ghalia.

Rivai, Veitzhal dan Muyadi, Deddy. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta, Rajawai Pers.

Robbins, P. Stephen, 2002. Prinsip-prinsip Prilaku Organisasi, Edisi kelima, Alih Bahasa Halida, S.E. dan Dewi Sartika, S.S, Erlangga, Jakarta.

Rochmah. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Study Empiris pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2012). Skripsi. Surakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sinambela, Lijan Poltak. 2012. Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi, Yogyakarta: GrahaIlmu.

Simammora, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Peraturan perundang-Undangan.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan perundang-Undangan.

Wiagustini, 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

www.djpk.go.id, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.